

membangkitkan minat, dan memotivasi siswa. Mereka menekankan bahwa keberhasilan seorang guru dalam mengajar tidak hanya tergantung pada seberapa baik mereka menguasai materi pelajaran, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menggunakan berbagai strategi yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individual siswa.

Menurut (Ponet, 2023) guru yang efektif, mampu mengenali perbedaan individu di antara siswa dan menggunakan pendekatan yang bervariasi untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar dengan metode yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Hal ini sejalan dengan temuan (Zhang *et al.*, 2022) yang menekankan pentingnya persepsi guru terhadap kurikulum pendidikan moral. Dengan demikian, peran guru dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter, keterampilan, dan adaptasi siswa untuk menghadapi tantangan global. Dalam praktiknya, gaya mengajar yang efektif tidak hanya membuat materi pembelajaran lebih menarik dan mudah dimengerti, tetapi juga menginspirasi siswa untuk mengeksplorasi lebih jauh dan mengembangkan rasa ingin tahu mereka. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan dinamis cenderung lebih berhasil dalam mendorong partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Oleh karena itu, gaya mengajar bukan hanya tentang metode penyampaian tetapi juga tentang membangun hubungan positif dengan siswa, menciptakan rasa aman dan nyaman dalam belajar, dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan akademik (Díez *et al.*, 2020).

Dalam pendidikan kejuruan, pentingnya gaya mengajar yang efektif terletak pada kemampuan memastikan siswa tidak hanya memahami konsep teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis. Pendidikan vokasi menekankan pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat langsung digunakan di tempat kerja, sehingga pendekatan pengajaran yang digunakan harus mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan penerapannya dalam situasi dunia nyata (Zhang, 2024; Sun, 2022). Gaya mengajar yang efektif dalam pendidikan kejuruan melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang aktif, di mana siswa terlibat langsung dalam kegiatan praktis yang relevan dengan bidang studi mereka. Guru perlu mengintegrasikan teori dengan praktik melalui demonstrasi, simulasi,

dan tugas-tugas yang menuntut siswa untuk memecahkan masalah nyata. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep-konsep teoretis dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan praktis yang penting untuk kesuksesan mereka di dunia kerja (Fadillah *et al.*, 2021; Wahyudi *et al.*, 2024).

Selain itu, guru dalam pendidikan kejuruan harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan kemampuan individual siswa. Setiap siswa datang dengan latar belakang, minat, dan preferensi belajar yang berbeda, sehingga guru yang efektif akan menyesuaikan metode pengajaran mereka agar setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Misalnya, ada siswa yang lebih mudah memahami materi melalui demonstrasi visual, sementara yang lain lebih merespons penjelasan verbal atau pembelajaran langsung. Dengan mengenali dan menerapkan beragam strategi pengajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, yang membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka (Saunders, 2012). Lebih lanjut, keterlibatan industri dalam pendidikan kejuruan juga menjadi aspek penting dalam menciptakan gaya mengajar yang relevan dan efektif. Guru yang bekerja sama dengan industri dapat memperoleh wawasan tentang tren terbaru dan kebutuhan pasar kerja, yang kemudian dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan metode pengajaran. Kolaborasi semacam ini memastikan bahwa siswa tidak hanya mempelajari teori yang *up-to-date*, tetapi juga mendapatkan pelatihan praktis yang sesuai dengan standar industri saat ini (Sari, 2023; Putra & Mayasari, 2023; Halim *et al.*, 2023).

Di SMK Negeri 1 Lotu, mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung adalah mata pelajaran utama yang dirancang untuk memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam bidang industri konstruksi. Mata pelajaran ini meliputi berbagai aspek teknis dan praktis yang penting bagi siswa yang beraspirasi untuk berkarier di bidang konstruksi, mulai dari pemahaman tentang material bangunan, teknik konstruksi, hingga utilitas dan pemeliharaan gedung. Lebih lanjut, keterlibatan industri dalam pendidikan kejuruan juga menjadi aspek penting dalam menciptakan gaya mengajar yang relevan dan efektif. Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti, pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran ini masih belum optimal. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep teoretis dan menerapkannya dalam praktik. Hal ini menimbulkan keprihatinan bagi

pihak sekolah, mengingat pentingnya kompetensi pada mata pelajaran ini untuk keberhasilan siswa di dunia kerja nantinya.

Beberapa penelitian telah menyoroti pentingnya hubungan antara gaya mengajar dan keterlibatan siswa (He, 2024), dampak gaya belajar terhadap hasil belajar siswa (Chetty *et al.*, 2019), dan pentingnya menyelaraskan gaya mengajar dengan preferensi belajar siswa (Obispo *et al.*, 2021). Ketidakcocokan antara gaya belajar mengajar dapat menyebabkan ketidakterlibatan siswa, hasil belajar yang buruk, dan bahkan tingkat putus sekolah (Alnujaidi, 2018). Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan gaya mengajar dan preferensi siswa saat merancang strategi mengajar (Norhidayah *et al.*, 2022). Selain itu, mengadaptasi metode pengajaran untuk mengakomodasi gaya mengajar yang berbeda dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa (Adam *et al.*, 2021). Gaya mengajar yang efektif yang memenuhi kebutuhan siswa dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran (Fachrul & Nurlizawati, 2023). Bahwa menggabungkan pedagogi yang berpusat pada siswa dan teknologi pendidikan dapat lebih meningkatkan efektivitas pengajaran (Atmaja *et al.*, 2023). Selain itu, menciptakan lingkungan kelas yang kondusif melalui gaya mengajar yang inovatif dan menarik dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang positif (Rahayu *et al.*, 2021).

Salah satu aspek penting yang akan diteliti adalah gaya mengajar guru. Dalam konteks pendidikan kejuruan, pendekatan pengajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami dan menerapkan pengetahuan. Penelitian sebelumnya telah menekankan peran signifikan gaya mengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Yelsi & Afriani, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran pendidik dapat memengaruhi kebiasaan belajar siswa secara positif, dengan gaya mengajar yang lebih baik berkorelasi dengan peningkatan hasil belajar siswa (Devi & Rafsanjani, 2021). Pendekatan mengajar yang digunakan oleh guru dapat memengaruhi sejauh mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran. (He, 2024). Penelitian lain menyoroti pentingnya kesesuaian antara gaya mengajar dan gaya belajar siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Alnujaidi, 2018).

Ketidakefektifan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung di SMK Negeri 1 Lotu mendorong peneliti untuk menilai kembali metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Penelitian ini bertujuan

untuk menyelidiki pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. Dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik dari populasi tertentu, atau untuk menjelaskan fenomena secara rinci (Inayati & Maksum, 2023; Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas XI DPIB di SMK Negeri 1 Lotu yang mengikuti mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung, dengan total 21 siswa.

Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *probability sampling*, di mana seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga jumlah sampelnya adalah 21 siswa. Instrumen penelitian ini adalah angket skala Likert yang dirancang untuk mengukur gaya mengajar guru dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan uji validitas dan reliabilitas menggunakan *SPSS 19.0 for Windows*. Setelah data terkumpul, akan dilakukan analisis statistik, termasuk analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.

Koefisien determinasi akan dihitung untuk mengukur sejauh mana variasi gaya mengajar guru dapat menjelaskan hasil belajar siswa. Dengan menghitung koefisien determinasi, kita dapat memahami seberapa besar kontribusi gaya mengajar terhadap pencapaian belajar siswa. Selain itu, uji t akan digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh gaya mengajar terhadap hasil belajar siswa, memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai apakah hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Untuk memastikan bahwa instrumen penelitian ini valid dan dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukuran, dilakukan uji validitas. Pada tahap ini, seluruh responden dari sampel penelitian, yaitu 21 siswa, dijadikan sebagai subjek uji coba. Jawaban yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk menghitung validitas instrumen penelitian. Proses ini melibatkan penggunaan rumus korelasi

product moment dan aplikasi statistik *SPSS 19.0 for Windows* untuk analisis validitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua sisi, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan nilai r_{tabel} yang ditetapkan sebesar 0,433. Validitas dianggap terpenuhi jika nilai korelasi yang dihitung (r_{hitung}) lebih besar dari nilai r_{tabel} , sementara jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka pertanyaan tersebut dianggap tidak valid. Dari hasil analisis validitas terhadap 20 item pernyataan mengenai gaya mengajar guru, diperoleh rata-rata nilai korelasi yang signifikan pada level 0,05 (*2-tailed*) $< 0,05$ dan rata-rata nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan dalam instrumen variabel gaya mengajar guru dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dan konsisten, dengan menghasilkan data yang sama meskipun digunakan berulang kali pada objek yang sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas dihitung menggunakan *SPSS 19.0 for Windows*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka data dianggap reliabel (Sugiyono, 2016). Berdasarkan uji coba instrumen, angket untuk gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,979. Dengan nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,6, angket tersebut dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil uji reliabilitas variabel gaya mengajar

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,979 | 20 |

Berdasarkan hasil uji variabel X dan variabel Y menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut reliabel atau konsisten karena nilai *Cronbach's Alpha* mencapai 0.979, yang lebih besar dari 0.6. Ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang baik sesuai dengan kriteria (Sugiyono, 2016).

Tabel 3. Hasil uji linearitas

| ANOVA Table | | | F | Sig. |
|---------------------------------------|----------------|--------------------------|--------|------|
| Hasil Belajar (Y) * Gaya Mengajar (X) | Between Groups | (Combined) | 1,351 | ,001 |
| | | Linearity | 10,827 | ,001 |
| | | Deviation from Linearity | ,403 | ,913 |
| Within Groups | | | | |
| Total | | | | |

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengevaluasi apakah distribusi masing-masing variabel mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan perangkat lunak *SPSS 19.0 for Windows* dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Keputusan diambil berdasarkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*; jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka distribusi data dianggap normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 21 |
| Normal | Mean | ,0000000 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | 8,63307957 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,107 |
| | Positive | ,079 |
| | Negative | -,107 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,489 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,971 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 2, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.971 > 0.05 , dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Linieritas

Secara umum, uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Data yang baik menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam uji linearitas, keputusan didasarkan pada nilai signifikansi *deviation from linearity*; jika nilai tersebut > 0.05 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dianggap linier. Sebaliknya, jika nilai signifikansi *deviation from linearity* kurang dari 0.05 dan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} , maka hubungan antara kedua variabel dianggap tidak linier. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Berdasarkan hasil uji linearitas (*ANOVA Table*) pada tabel 3, nilai signifikansi *deviation from linearity* $0.913 > 0.05$, dan nilai $F_{hitung} 0,403 < F_{tabel} 3.555$. Dengan demikian, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara gaya mengajar dan hasil belajar.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengevaluasi apakah perubahan pada variabel Y dapat diprediksi atau dijelaskan oleh perubahan pada variabel X. Dengan kata lain,

analisis ini membantu untuk memahami sejauh mana perubahan pada variabel X dapat memengaruhi variabel Y. Jika hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, maka dapat diambil keputusan bahwa peningkatan pada variabel X akan berkontribusi pada perubahan pada variabel Y. Untuk mendapatkan nilai regresi linear sederhana, dapat merujuk pada hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan program *SPSS 19.0 for Windows*, seperti yang ditampilkan dalam tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| Model | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 42,949 | 12,544 | | 3,424 | ,003 |
| | Gaya Mengajar (X) | ,441 | ,171 | ,509 | 2,574 | ,019 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang diperoleh adalah: $\hat{Y} = 42,949 + 0,441X$. Interpretasi koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 42,949 mengindikasikan bahwa jika tidak ada perubahan dalam gaya mengajar guru, rata-rata hasil belajar siswa akan tetap pada angka 42,949. Koefisien regresi untuk gaya mengajar guru sebesar 0,441. Ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari gaya mengajar terhadap hasil belajar siswa. Artinya, setiap peningkatan dalam gaya mengajar guru akan meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 0,441, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan dari gaya mengajar terhadap hasil belajar siswa.

Koefisien Determinansi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase dan diperoleh dengan mengkuadratkan nilai korelasi (r) antara variabel independen dan variabel dependen.

Dari tabel 5, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.259. Ini

berarti koefisien determinasi adalah 25.9%, yang menunjukkan bahwa sekitar 25.9% variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel X. Artinya, gaya mengajar guru memiliki pengaruh sebesar 25.9% terhadap perubahan hasil belajar siswa, sementara itu sisanya 74.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Tabel 5. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|-------------------|----------------------------|-------|
| Model | R | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | |
| 1 | ,509 ^a | ,259 | ,220 | 8,857 |

a. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar (X)

Uji t

Untuk menilai signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan Uji t. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas/independen dan variabel terikat/dependen. Uji t dilakukan menggunakan program *SPSS 19.0 for Windows*, seperti yang diperlihatkan pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| Model | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 42,949 | 12,544 | | 3,424 | ,003 |
| | Gaya Mengajar (X) | ,441 | ,171 | ,509 | 2,574 | ,009 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan di atas, variabel gaya mengajar guru memiliki nilai signifikansi sebesar 0.009, yang lebih rendah dari 0.05. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar $2.574 > t_{tabel}$ sebesar 2.080. Oleh karena itu, hipotesis alternatif diterima, yang mengindikasikan bahwa gaya mengajar guru memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung di kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Lotu. Nilai korelasi r sebesar 0.509 menggambarkan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Sementara itu, koefisien determinasi sebesar 0.259 mengindikasikan bahwa gaya mengajar guru (variabel X) menjelaskan 25.9% dari variasi dalam hasil belajar siswa (variabel Y). Selain itu, uji signifikansi regresi linier sederhana menunjukkan nilai *deviation from linearity* $0.913 > 0.05$, dan nilai F_{hitung} $0,403 < F_{tabel}$ 3.555. Hal ini menunjukkan bahwa regresi tersebut signifikan, dengan persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 42,949 + 0,441X$. Ini berarti terdapat hubungan signifikan antara variabel gaya mengajar guru dan variabel hasil belajar siswa, di mana hasil belajar siswa dipengaruhi oleh gaya mengajar guru.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat bahwa gaya mengajar seorang guru tercermin dalam metode pengajaran yang digunakan, yang mencerminkan pandangan pribadinya. Kemampuan dan keahlian guru merupakan elemen krusial yang secara substansial mempengaruhi hasil belajar siswa. Berbagai penelitian telah mengungkapkan bahwa efektivitas pengajaran guru, kecerdasan emosional, serta keterampilan dalam manajemen kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Abrar & Syahputra, 2021; Ouchen *et al.*, 2023). Guru memegang peranan kunci dalam proses pembelajaran. Keinginan atau motivasi siswa untuk belajar dapat dilihat dari hasil belajar mereka selama proses pembelajaran. Siswa yang memperoleh hasil belajar yang baik biasanya menunjukkan kesediaan untuk menyelesaikan tugas yang ditugaskan oleh guru, dapat menjawab pertanyaan dengan baik, serta menikmati kegiatan belajar. Hasil belajar siswa yang baik dapat meningkatkan interaksi yang intens antara guru dan siswa, serta di antara sesama siswa. Oleh karena itu, jelas bahwa guru

memainkan peran penting dalam proses belajar siswa melalui metode pengajaran yang mereka gunakan. Guru harus menciptakan kondisi yang mendukung interaksi yang efektif dengan siswa agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efisien (Lestari, *et al.*, 2024). Untuk membangun interaksi yang efektif, guru perlu memiliki profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dalam mengembangkan proses pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran. Hasil belajar adalah evaluasi dari kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, atau kalimat yang mencerminkan pencapaian setiap siswa dalam periode tertentu (Al-Mahdi, 2020).

Dalam konteks penelitian ini, gaya mengajar merujuk pada cara, metode, atau strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pengajaran untuk memberikan informasi kepada siswa. Gaya mengajar ini mencakup aspek kurikulum dan psikologis, yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa dengan variasi dalam metode pengajaran (Yelsi, 2023). Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, seperti memilih posisi yang berbeda di kelas, menggunakan kegiatan yang berbeda, atau bercerita dengan ekspresi wajah dan gerakan badan yang menarik untuk membuka pelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memainkan peran signifikan untuk peningkatan hasil belajar siswa (Lekahena *et al.*, 2024). Gaya mengajar yang inovatif dan menarik dapat memengaruhi motivasi siswa untuk belajar, sehingga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, gaya mengajar yang beragam juga dapat menciptakan interaksi yang efektif dalam hubungan antara guru dan siswa, serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Gaya mengajar guru, termasuk penggunaan suara yang tidak membosankan, dapat membuat siswa lebih memperhatikan proses belajar mengajar dari awal hingga akhir pertemuan. Guru yang mampu memvariasikan gaya mengajarnya, seperti dengan memusatkan perhatian, mengadakan kontak mata, dan berpindah-pindah posisi, dapat membantu mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian, semangat siswa untuk mendengarkan semua penjelasan guru kemungkinan besar akan meningkat.

4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini mengungkap bahwa gaya mengajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung di SMK Negeri 1 Lotu, memberikan wawasan penting bagi sekolah

untuk merumuskan strategi pengajaran yang lebih efektif. Temuan ini relevan bagi pendidik dan pengelola sekolah karena menunjukkan cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengembangan gaya mengajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Selain menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan kejuruan, penelitian ini memperluas penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang efektif dapat diterapkan dalam konteks pendidikan kejuruan. Meskipun beberapa hipotesis mirip dengan penelitian sebelumnya, fokus spesifik pada mata pelajaran di sekolah tertentu membuat penelitian ini orisinal dan memberikan rekomendasi konkret yang dapat diterapkan langsung untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Lotu.

Daftar Pustaka

- Abrar, A., & Syahputra, I. (2021). The influence of English teachers' competency on students' learning achievement. *Proceeding of International Conference on Language Pedagogy (ICOLP)*, 1(1), 6-13.
- Adam, M. S., Sudjani, S., & Purwanto, D. (2021). Penerapan pembelajaran media visual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMK pada mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1), 41-48.
- Al-Mahdi, O. (2020). Professional learning communities' approach: Implications for policy and practice. In *Innovations in Educational Leadership and Continuous Teachers' Professional Development* (pp. 181-200).
- Alnujaidi, S. (2018). The difference between EFL students' preferred learning styles and EFL teachers' preferred teaching styles in Saudi Arabia. *English Language Teaching*, 12(1), 90.
- Atmaja, K. V. W., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2023). Metode role playing berbasis bilingual untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa SMP laboratorium undiksha. *Media Komunikasi FPIPS*, 22(1), 24-36.
- Chetty, N. D. S., Handayani, L., Sahabudin, N. A., Ali, Z., Hamzah, N., & Kasim, S. (2019). Learning styles and teaching styles determine students' academic performances. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8(4), 610.
- Devi, S., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh kompetensi profesional dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 90-95.
- Díez, F. V., Sánchez, A. V., Vélez, A. L. L., & Iraurgi, I. (2020). Impact of quality management systems in the performance of educational centers: Educational policies and management processes. *Heliyon*, 6(4), e03824.
- Fachrul, F. M., & Nurlizawati, N. (2023). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) dengan metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2(3), 235-243.
- Fadillah, R., Ambiyar, A., Giatman, M., Fadhilah, F., Muskhir, M., & Effendi, H. (2021). Meta analysis: Efektivitas penggunaan metode Project Based Learning dalam pendidikan vokasi. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(1), 138.
- Halim, F. A., Agustin, R., Ridho'i, M., Ibrahim, M. R. M., & Nafisah, K. (2023). Peningkatan kemampuan mendesain pembelajaran matematika berdiferensiasi dengan media pembelajaran augmented reality bagi guru SMK di Kabupaten Lumajang. *JURNAL PADI (Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia)*, 6(2), 1-8.
- He, X. (2024). A study of the relationship between teaching styles and classroom engagement of elementary school teachers. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 29, 506-511.
- Inayati, F., & Maksum, M. N. R. (2023). Implementation of 2013 curriculum management in ma'ahid kudu o. *Proceedings of the International Conference on Learning and Advanced Education (ICOLAE 2022)*, 793-802.
- Lekahena, W. S., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Analisis gaya mengajar guru SMA terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 6(01), 59-68.
- Lestari, G. P., Syihabuddin, Kosasih, A., & Somad, M. A. (2024). The role of teacher interpersonal behavior on learning outcomes in the cognitive, affective, and moral domains. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 13(1), 72-82.
- Livingston, K. (2016). Teacher education's role in educational change. *European Journal of Teacher Education*, 39(1), 1-4.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., & Mendrika, V. (2022). The role of work motivation, competency, and

- professionalism on teacher performance. *Ekonomi, Keuangan*, 4(1), 250-255.
- Norhidayah, Marsiah, M., & Ilmiani, A. M. (2022). The Impact of Audio Learning Styles on Learning Outcomes in Arabic Language Subjects. *Taqdir*, 8(1), 35-47.
- Obispo, R. T., Magulod, G. C., & Tindowen, D. J. (2021). Teachers' classroom management styles and student-teacher connectedness and anxiety. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(5), 123-141.
- Ouchen, L., Tifroute, L., & Hariri, K. E. (2023). Kompetensi emosional dalam pengajaran: Studi kualitatif mengenai praktik di kalangan guru prasekolah dan sekolah dasar. *Jurnal Internasional Pembelajaran, Pengajaran, dan Penelitian Pendidikan*, 22(6), 459-474.
- Ponet, B. (2023). Interrogating the role of teacher educators in the reduction of inequalities in education. *Proceedings of the 2023 AERA Annual Meeting*.
- Putra, W. U., & Mayasari, N. (2023). Kurikulum berorientasi karier di perguruan tinggi Jawa Barat: Menghubungkan pendidikan dengan tuntutan dunia kerja melalui pembelajaran praktis dan keterampilan industri. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 528-537.
- Rahayu, S., Afnan, M., & Kudwadi, B. (2021). Pengaruh penggunaan platform Microsoft Teams terhadap hasil belajar siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(2), 61-68.
- Saunders, R. B. (2012). Assessment of professional development for teachers in the vocational education and training sector: An examination of the concerns based adoption model. *Australian Journal of Education*, 56(2), 182-204.
- Sari, D. F. (2023). Peningkatan mutu pendidikan kejuruan pada era pembelajaran abad ke-21 untuk menjawab tantangan industri 4.0. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 4(1), 71-79.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sun, K. (2022). Action-oriented practice and students' vocational competence development in higher vocational education. *Journal of Higher Education Research*, 3(6), 438.
- Wahyudi, M., Purnama, R. A., Atrinawati, L. H., & Gunawan, D. (2024). Mengeksplorasi dampak teknologi pembelajaran aktif di institusi pendidikan kejuruan menengah. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 142-153.
- Yelsi, S., & Afriani, G. (2023). Hasil belajar siswa: Studi eksperimen gaya mengajar guru di SMA Negeri 12 Pekanbaru. *Instructional Development Journal*, 6(1), 61.
- Zhang, Q., Saharuddin, N., & Aziz, N. A. B. A. (2022). The analysis of teachers' perceptions of moral education curriculum. *Frontiers in Psychology*, 13.
- Zhang, X. (2024). Using reinforcement learning algorithms to optimize practical skills development in higher vocational and technical education. *Journal of Electrical Systems*, 20(6s), 2146-2155.